# PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 TANJUNG JABUNG TIMUR

Andi Santoso<sup>1</sup>, Abdoel Gafar<sup>2</sup>, Firman Tara<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

> andikzhenk@gmail.com gafar3r@yahoo.co.id firmantara14@gmail.com

#### Abstract

This purposes of this research are (1) to identify the effect of the cooperative model STAD type on students' writing skill of seventh grade students of SMP Negeri 12 Tanjung Jabung Timur academic year 2019/2020, and (2) to describe the steps of writing descriptive text through the cooperative model STAD type of class VII students of SMP Negeri 12 Tanjung Jabung Timur academic year 2019/2020. This research is Quasi-Experimental. The subjects of the research was the students of class VII SMP Negeri 12 Tanjung Jabung Timur in which 30 students in control class and 30 students in experimental class. The data was taken by written test techniques. The data analysis was done by calculating the total score of the control class and the experimental class of each student which was then compared with their skill categories. The indicator of success in this research is the effect of students' ability in writing descriptive text in class VII of SMP Negeri 12 Tanjung Jabung Timur through the use of cooperative learning model STAD type. This research is said to be successful if the percentage of the students in the experimental class is 82.63 higher than the control class which falls into 70.20. The results showed: (1) the use of cooperative learning model type STAD has an effect in writing descriptive text. (2) The steps of the cooperative learning model STAD type in writing descriptive text are: 1) conveying goals and motivating students, 2) presenting information, 3) organizing students in cooperative groups, 4) guiding groups to work and study, 5) evaluating, and 6) giving awards. Thus the cooperative learning model STAD type significantly influence students' skill in writing descriptive text.

Keywords: cooperative STAD type, writing ability, descriptive text

l Mahasianna Dua anana Ctudi I

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dibutuhkan pada saat ini dan masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan dari dunia pendidikan dapat menciptakan (SDM) sumber daya manusia akan bermutu. Maka dari itu pemerintah wajib mempersiapkan pelaksanaan sarana prasarana yang baik dan penyempurnaan kurikulum yang baik pula. Dengan adanya kurikulum yang baik maka guru diminta lebih kreatif dalam menyampaikan materi atau pembelajaran demi mencapai nilai kelulusan sesuai yang diharapkan. SMP N 12 Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu sekolah model dan sekolah favorit yang terakreditasi A di Kabupaten Tanjung Jabung Timur vang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap untuk proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan salah satu yang diajarkan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah memuat empat aspek keterampilan berbahasa. yang diharapkan siswa keterampilan menguasai menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Alasan tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2013:1) "Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang berkaitan". Dari keempat aspek tersebut menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dipelajari di sekolah. Rofii dkk. (2019A) mengatakan "Writing skill is one of four language skills that mastered bν students" must be (keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Menulis merupakan keterampilan menuangkan ide sebagai hasil pemikiran ke dalam bentuk tulisan. Menulis bisa dikatakan sebagai proses menyampaikan pesan atau komunikasi kepada orang lain. Rofii dkk. (2019 C) mengatakan Writing is a complex activity requiring extensive and

comprehensive knowledge (Menulis adalah kegiatan kompleks yang membutuhkan pengetahuan yang luas dan mendalam). "Fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung" (Tarigan, 2013:22). Menulis merupakan salah satu bakat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir namun kemampuan tersebut membutuhkan proses dan latihan. "Kemampuan tersebut akan berkembang mendapatkan dengan baik apabila rangsangan dan pemupukan secara tepat" (Sunanto, 2008:5). Selama proses pembelajaran ada banyak jenis tulisan yang harus ditulis oleh peserta didik salah satu materi menulis di kelas VII adalah menulis teks deskripsi. Hal ini juga merupakan tuntutan kurikulum Begitu juga halnya dengan SMP Negeri 12 Tanjung Jabung Timur menerapkan kurikulum 2013 salah satu yang dipelajari keterampilan adalah menulis Deskripsi yang terdapat pada (KI) 3 mencoba, mengelolah, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak, kompetensi dasar (KD) Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek tempat (sekolah. wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Setiap tulisan dengan mempergunakan corak deskripsi, harus mempunyai tujuan tertentu. "Dalam menulis teks deskripsi semua daya upaya dapat dipergunakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan karangan itu, atau secara efektif menyampaikan amanat yang terkandung dalam karangan itu" (Keraf, 2018:104). Upaya yang pertama-tama dapat digunakan adalah cara menyusun detail-detail dari objek itu. Disamping cara penyusunan penulis isi. memperhatikan pula sebuah segi lain yaitu

pendekatan (approach), yaitu bagaiman caranya siswa meneropong atau melihat objek yang akan dituliskan itu. Sikap mana yang harus diambilnya agar siswa dapat menggambarkan objeknya itu secara tepat sehingga maksudnya itu dapat tercapai.

hasil observasi Dari dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, pada tanggal 14 November 2019 kendala ditemui oleh yang guru dalam pembelajaran teks deskripsi sebagai berikut. Guru itu belum menggunakan model kooperatif tipe STAD (student achivement teams divisions) dalam pembelajaran dalam ini, maka di pemahaman penulis. Penulis berkeinginan menerapkan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran ini.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka perlu disiasati dengan melakukan penggunaan model dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rofii, Murtadho, dan Rahmat (2019C) yang mengatakan bahwa salah satu upaya yang digunakan untuk mewujudkan dapat pembelajaran efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar, vakni dengan menggunakan model cara pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk kemampuan menulis teks deskripsi adalah model kooperatif. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif diharapkan mengajarkan mampu siswa untuk mengutamakan kerjasama antara kelompok meningkatkan prestasi belajar siswa dan membuat siswa dapat bekerjasama dengan aktif, kritis, dan positif.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model pembelajaran kooperatif ini dirasa lebih mampu untuk memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar dan dapat menumbuhkan ide kreatif dari siswa. Model pembelajaran tipe STAD memberikan penghargaan atau reward kepada siswa. Pemberian reward akan mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar serta akan memberikan suasana persaingan sehat diantara siswa. Dengan model pembelajaran kooperatif **STAD** tipe diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa, karena siswa dapat bertukar pikiran dengan teman satu kelompok dan bersaing secara sehat untuk memperoleh reward atau penghargaan dari guru.

Tujuan penelitian ini adalah, pertama, mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII **SMP** Tanjung Jabung, Timur, sebelum, menggunakan, mod el,pembelajaran,kooperatif,,tipe,STAD..Ke dua,,mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP N 12 Tanjung Jabung Timur sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ketiga, mendeskripsikan model pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP N 12 Tanjung Jabung Timur.

Menurut Darmawati (2014:2)mengatakan bahwa teks deskripsi berisi penggambaran secara jelas dan terperinci suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca. Priyatni (2014:72)mengungkapkan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang memaparkan suatu objek/hal/keadaan secara rinci sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan. Teks deskripsi bertujuan menjelaskan pengalaman yang berhubungan dengan

hasil pengamatan pancaindera, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuanya, atau gerak-geriknya.

Indikator teks deskripsi yang akan dijelaskan yaitu sebagai berikut. Pertama, judul pada teks deskripsi biasanya singkat, padat dan langsung merujuk kepada objek hendak dideskripsikan. yang Kedua, kalimat topik. Pada teks deskripsi diawali dengan kalimat topik vang berupa pernyataan-pernyataan umum. Ketiga, deskripsi. Deskripsi adalah rincian lebih lanjut dari kalimat topik yang mengambarkan hal/objek/keadaan secara spesifik dan rinci.

Rusman (2012:,213-214) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh dikembangkan oleh Robert dan temantemanya di Universitas Jhon Hopking. Model kooperatif tipe merupakan model pembelajaran yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru, semua siswa bertukar pikiran dan saling membantu anggota kelompok masing-masing untuk mendapatkan nilai terbaik memperoleh penghargaan dari guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, penelitian tentang pengaruh penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan menulis teks Siswa Kelas VII semester ganjil SMP Negeri 12 Tanjung Jabung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020, ini penting untuk dilakukan.

# **METODE PENELITIAN**

Menurut Narbuko (2009:1)"Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis menyusun sampai laporanya". Selanjutnya menurut Sukmadinata (2010:287)"Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan". Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian, mulai dari sampai perencanaan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan. "Desain penelitian dilakukan kuantitatif dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol" (Sukmadinata, 2010:53). "Penelitian Menurut Azwar (2013:5) pendekatan kuantitatif dengan menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan stastitik". Desain penelitian metode menurut Umar (2014:30) merupakan "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". dilakukan Penelitian ini dengan menggunakan Quasi Ekperiment. Arikunto (2010:123)mengatakan "Ouasi Ekperiment, yaitu eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, eksperimen namun unit tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan disebabkan perlakuan. Pada penelitian menggunakan lapangan biasanya rancangan eksperiment semu (quasi ekperiment). Penelitian ini difokuskan pada model kooperatif tipe STAD student achivement divisions) teams dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP N 12 Tanjung Jabung Timur tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan secara statistik hasilnya berupa angka.

# **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian" (Arikunto,2013:130). Lebih lanjut

dikemukakan "Populasi secara umum adalah sekumpulan individu dengan ciriciri sama yang hidup dalam tempat dan waktu yang sama" (Syekh, 2011:13). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh Siswa kelas VII SMP Negeri 12 Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 90 orang.

Tabel 1.Populasi Kelas VII SMP Negeri 12 Tanjung Jabung Timur

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	
1	VII A	30	
2	VII B	30	
3	VII C	30	
.]	lumlah	90	

### Sampel

Menurut Sugiyono (2014:118) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. "Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian" (Mardalis, 2006:55). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

random sampling yakni pemilihan subjek secara acak tanpa membedakan strata pada masing-masing kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 12 Tanjung Jabung Timur yang terdiri dari kelas kontrol VII B berjumlah 30 siswa dan kelas eksperimen VII A berjumlah 30 siswa jumlah keseluruhan 60 siswa.

Tabel 2. Sampel Kelas Kontrol VII B SMP Negeri 12 Tanjung Jabung Timur

No	Jenis kelamin	Jumlah	
1	Laki-laki	17	
2	Perempuan	13	
	Jumlah	30	

Tabel 3. Sampel Kelas Eksperimen VII A SMP Negeri 12 Tanjung Jabung Timur

No	Jenis kelamin	Jumlah	
1	Laki-laki	16	
2	Perempuan	14	
	Jumlah	30	

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang akan diteliti. "Variabel merupakan gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian" (Arikunto, 2006:126). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas disebut juga variabel penyebab (X). Menurut Narbuko (2009:119) "Variabel bebas adalah kondisi-kondisi karakteristikatau karakteristik oleh peneliti yang dimanipulasi dalam langkah untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran model STAD student teams achivement division.

Variabel terikat disebut juga variabel akibat (Y). Menurut Narbuko (2009:199) "Variabel terikat yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau menganti variabel bebas. Variabel ini (waktu belajar) dimanipulasi atau diubah untuk menyebabkan terjadinya perubahan. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan menulis teks deskripsi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis. Menurut Riyanto (2011:84) "Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikan. intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok".

Penelitian ini harus dilengkapi instrumen penelitian. dengan Wina Sanjaya (2011:84) menyatakan, instrumen dapat penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, Suharsimi Arikunto (2010: 203) menjelaskan, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti mengumpulkan data pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan lembar observasi.

Hasil berupa karangan tes, deskripsi siswa kemudian dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang mengadopsi model penilaian yang digunakan pada Program ESL (Englis as a Scound Language) yang dikemukakan Burhan Nurgiyantoro (2010:441-442) dan melihat ciri-ciri karangan deskripsi dipaparkan Nursisto (1999:41), dan M. Atar Semi (2007:66-67),serta dengan menyesuaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

Sesuai dengan metode yang telah dilakukan, prosedur pengolahan data ditempuh melalui sejumlah tahapan, sebagai berikut.

- 1. Memeriksa karangan siswa berdasarkan aspek yang telah ditentukan.
- 2. Memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan ketentuan ditetapkan. peskoran yang telah Kemudian, skor yang diperoleh setiap siswa dihitung sebagai nilai kemampuan siswa yang bersangkutan.
- 3. Merekap penelitian data vang diperoleh siswa setiap komponen yang diteliti.
- 4. Menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap komponen yang diteliti, kemudian mencari nilai rataratanya.

### Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat (Chi squer). Adapun prosedur pengujianya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Hipotesis Ho = data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal H1 = data sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal
- 2) Menentukan rata-rata
- 3) Menentukan standar deviasi
- 4) Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi yang diharapkan
- 5) Cari  $X^2_{\text{hitung}}$  dengan rumus:  $X^2 = \sum \left[\frac{Fo Fh}{Fh}\right]$

$$X^2 = \sum \left[\frac{Fo - Fh}{Fh}\right]$$

Keterangan:

 $X^2$  = nilai Chi-kuadrat yang dicari

Fo = frekuensi yang ada  $F_h$  = frekuensi yang diharapkan

- 6) Cari X<sub>tabel</sub> dengan derajat kebebasan (dk) = banyaknya kelas (k)- 1 dan taraf kepercayaan 95% atau signifikan 5%
- 7) Kriteria pengujian Jika  $X^2_{hitung} < X_{tabel} H_o$  diterima dan  $H_1$  ditolak Jika  $X^2_{hitung} > X_{tabel} H_1$  diterima  $H_o$  ditolak

# Uji Homogenitas

homogenitas Uii dimaksudkan untuk menguji terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (test of hemogenity of variances) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil pretest dan postest dengan ketentuan jika dinilai signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen. Perhitingan homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 22.0.

### Uji Hipotesis

Permasalahan penelitian yang ada dalam rumusan masalah akan dijawab dengan melakukan serangkaian pengujian hipotesis dalam taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Untuk menganalisis hasil eksperimen yang mengunakan *pre-tes post test on groupdesain*, maka rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{(n1-1)S_1^2 + (n2-1)S_2^2}{n1 + n2 - 2}}}$$

$$+\{n_1^1+n_2^1\}$$

Keterangan:

 $X_{I}$ = mean *pos-test* 

 $X_2 = mean pre-test$ 

 $S_1^2$  = standar deviasi *pos-test* 

 $S_2^2$  = standar deviasi *pre-test* 

 $n_1$ = jumlah siswa *pos-test* 

n<sub>2</sub> = jumlah siswa *pre-test* (Sugiyono,2014)

Hasil perhitungan data dengan rumus uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha=0,05$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka diasumsikan  $H_a$  diterima. Demikian sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian pengaruh model kooperatif tipe STAD (student teams achivement division) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi kelas VII SMP N 12 Tanjung Jabung Timur. Adapun pembagian hasil penelitian ini adalah deskripsi data hasil penelitian dan analisis data yang akan dijelaskan seperti di bawah ini.

# Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 12 Tanjung Jabung Timur tahun ajaran 2019/2020 dan akan dipaparkan seluruh hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model kooperatif tipe STAD yang terdiri dari 30 (tiga puluh) orang kelas kontrol dan 30 (tiga puluh) kelas eksperimen. Pada proses pembelajaran, kelas kontrol VII A tidak

menggunaan model pembelajaran. Kemudian, kelas eksperimen VII B dilakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Nilai simpangan baku kelas eksperimen lebih kecil dari nilai simpangan baku kelas kontrol artinya rentang nilai tertinggi dan terendah tidak terlalu jauh dengan simpangan baku kelas eksperimen 5.804 sedangkan simpangan baku kelas kontrol 6.573 selanjutnya nilai rata-rata juga menunjukkan pada pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model kooperatif tipe *STAD* student teams achivement division dengan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82.63 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 70.20.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol Siswa Kelas VII SMP N 12 Tanjung Jabung Timur dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Jung 1	innar aaram r cinscrajar	di illeitais Telis Desiripsi
Nilai	f	Presentase (%)
85-88	0	0
81-84	1	3
77-80	3	10
73-76	8	27
69-72	6	20
65-68	6	20
61-64	3	10
57-60	3	10
Total	30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diperoleh data pada pembelajaran menulis teks deskripsi dan berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut siswa yang mendapat niai 57-60 berjumlah 3 orang dengan presentase 10%, yang mendapat nilai 61-64 berjumlah 3 orang dengan presentase 10%, yang mendapat nilai 65-68 berjumlah 6 orang dengan presentase 20%, yang mendapat nilai 69-72 berjumlah 6 orang dengan presentase 20%, yang mendapat nilai 73-76 berjumlah 8 orang dengan presentase mendapat nilai yang berjumlah 3 orang dengan presentase 10%, yang mendapat nilai 81-84 berjumlah 1

orang dengan presentase 3% yang mendapat 85-80 berjumlah 0 orang dengan presentase 0% .(bisa dilihat pada lampiran9)

Dari uraian di atas dalam pembelajaran menulis teks deskripsi kelas VII SMP N 12 Tanjung Jabung Timur di simpulkan bahwa presentase tertinggi kelas kontrol pada nilai 73-76 berjumlah 8 orang dengan presentase 27% sedangkan dengan presentase terendah kelas kontrol pada nilai 81-84 berjumlah 1 orang dengan presentase 3%. Selanjutnya tabel distribusi eksperimen frekuensi kelas sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen Siswa Kelas VII SMP N 12 Tanjung Jabung Timur dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

	<u> </u>	
Nilai	f	Presentase (%)
95-98	1	3
91-94	2	7
87-90	5	17
83-86	9	30

79-82	4	13
75-78	9	30
Total	30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diperoleh data pada pembelajran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD student teams achivement division dan berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut siswa yang mendapat nilai 75-78 berjumlah 9 orang dengan presentase 30%, yang mendapat nilai 79-82 berjumlah 4 orang dengan presentase 13%, yang mendapat nilai 83-86 berjumlah 9 orang dengan presentase 30 %, yang mendapat nilai 87-90 berjumlah 5 orang dengan presentase 17%, yang mendapat nilai 91-94 berjumlah 2 orang dengan presentase 7 %, yang mendapat nilai 95-98 berjumlah 1 orang dengan presentse 3%. (bisa dilihat pada lampiran 8)

Dari uraian di atas, diketahui dalam pembelajarn menulis teks deskripsi dengan menggunakan model koopreatif tipe *STAD student teams achivment division* kelas VII SMP N 12 Tanjung Jabung Timur disimpulkan bahwa presentase tertinggi kelas eksperimen pada nilai 75-78 berjumlah 9 orang dengan presentase 30% dan 83-86 berjumlah 9 orang dengan presentase 30% sedangkan

presentase terendah kelas eksperimen pada nilai 95-98 berjumlah 1 orang dengan presentase 3% dan 91-94 berjumlah 2 orang dengan presentase 7%.

### **Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk mengetahui pemecahan masalah terhadap pengaruh model kooperatif tipe STAD (student teams achivement division) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Data yang dianalisis merupakan data tes pembelajaran menulis teks deskripsi pada kelas kotrol dan kelas Langkah-langkah eksperimen. yang dilakukan dalam penelitian ini melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Adapun analisis data sebagai berikut.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 20. Uji normalitas analisis data dapat dilihat pada tabel

Tabel 6. Uji normalitas Analisis data

T7 .	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
- Keterangan	-	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Kontrol	,108	30	,200 <sup>*</sup>	,984	30	0,921
Siswa	Kelas Eksperimen	,108	30	,200 <sup>*</sup>	,938	30	,080

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan diperoleh nilai kelas kontrol sebesar 080 dan nilai kelas eksperimen sebesar 0,921 > 0,05 (taraf signifikan). Jadi dapat disimpulkan, dari data kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal. (bisa dilihat pada lampiran 13)

# Uji Homogenitas

Tes yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat variansi bersifat homogen apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05.

Uji homogentitas analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Homogenitas Analisis Data

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Siswa	a		
Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			•
.464	1	58	0.498

Berdasarkan analisis data uji homogenitas mengunakan program SPSS di peroleh nilai signifikan 0,496 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah homogen.

### **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasil bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan kedua varians homogen, maka selanjutnya data dapat dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model kooperatif tipe STAD student teams achievement division berpengaruh dalam penulisan pembelajaran menulis teks Dalam penelitian deskripsi. hipotesis menggunakan uji-t. Uji hipotesis statistik ini adalah  $H_0$ :  $\mu_1$  -  $\mu_2$  dan  $H_a$ :  $\mu_1$  >  $\mu_{2}$ 

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7.766 untuk nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel t dengan dk 28 dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ini bearti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model koopertif tipe STAD menjadikan kemampuan menulis teks deskripsi lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian ini pada penelitian kelas kontrol siswa tidak diberi perlakukan ataupun model pembelajaran dan siswa juga tidak mengetahui tujuan pembelajaran maupun materi pembelajaran sedangkan pada kelas eksperimen siswa diberi model pembelajaran yaitu model kooperatif tipe Berdasarkan uji yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 82.63 dan pada kelas kontrol 70.20 bearti nilai ratarata siswa yang diajarkan menggunkan model kooperatif tipe STAD student teams achisment division pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif ketika diberi model pembelajaran terutama model kooperatif tipe STAD.

pembelajaran Model kooperatif tipe STAD student teams achivement division membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe STAD student teams achivement division juga membantu siswa sebagai jembatan untuk menciptakan bentuk atau gambaran melalui pengamatan lingkungan sekolah, perpustakaan, taman sekolah yang akan membuka ide kreatif dalam berkarya khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Sebaliknya, ketika siswa diberi tugas tanpa diberi perlakuan ataupun menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran pada kelas kontrol siswa merasa bingung untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan bahkan cenderung pasif hal ini sejalan dengan pendapat Slavins (2005:143)

Proses pemebelajaran yang telah diajarkan pada siswa kelas VII SMP N 12

Tanjung Jabung Timur dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ini mempunyai langkahlangkah pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu memberikan tujuan dan kompetensi dasar pada pemberian tujuan dan kompetensi dasar ini supaya siswa mengetahui arah dalam pembelajaran sehingga siswa fokus dengan apa yang telah ditentukan. Kemudian, menjelaskan hubungan materi yang telah diajarkan dalam proses ini guru memberi ulasan atau penjabaran singkat tentang kosakata, kaidah penulisan atau ejaan dan hal yang berkaitan dengan keterampilan lain menulis.

Proses pembelajaran selanjutnya pada kelas eksperimen ialah menjelaskan tentang objek yang akan diamati, dalam proses ini guru menjelaskan kegiatan yang siswa jalani dalam proses pembelajaran selanjutnya mulai dari menentukan objek yang akan diamati sampai penilaian dan vang akan dinilai vaitu isi, struktur teks, kosakata, kalimat, kebahasaan, dan ciriciri. Kemudian, guru dan siswa aktif dalam pembelajaran, dalam proses ini guru bisa menjadi motivator harus fasilitator yang baik supaya pembelajaran terlaksana dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran. Guru harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang objek yang siswa, pada proses memudahkan siswa dan membuat siswa tambah aktif.

Pemberian model STAD ini juga memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati objek yang akan ditulis, dan memberikan kebebasan agar siswa terarah dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan mengevaluasi pembelajaran apakah berhasil atau tidak. Model pembelajran kooperatif tipe STAD sangat

membantu siswa dalam mengambarkan khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi.

Proses pembelajaran selanjutnya pada kelas kontrol guru tidak menjelaskan tentang aspek penilaian yaitu isi, struktur teks, kosakata, kalimat, kebahasaan, dan ciri-ciri. kemudian, tidak adanya motivator dan fasilitator membuat siswa sulit untuk memulai menulis pada pembelajaran menulis teks deskripsi sehingga individu yang menentukan berhasil atau tidak dalam membuat karangan yang ditulis.

Berdasarkan paparan di atas dalam pembelajaran terlihat bahwa proses penggunakan model kooperatif tipe STAD berpengaruh pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Sesuai dengan uji hipotesis yang dilakukan dimana nilai thitung lebih besar dari t<sub>tabel.</sub> Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol karena pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau penggunaan model, tidak mengetahui tujuan dan materi pembelajaran sedangkan pada eksperimen diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memberikan petunjuk lewat objek yang disesuaikan dengan minat siswa, dan siswa lebih memahami dengan yang diajarkan guru.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif pembelajaran tipe **STAD** achivement (student teams division terhadap keterrampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP N 12 Tanjung Jabung Timur tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82.63 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 70.20 Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis mengunakan uji-t bahwa diperoleh t<sub>hitung</sub> sebesar 7.766 lebih besar dari nilai t<sub>tabel</sub> dengan dk 28 diperoleh sebesar 2.048 bearti ini sesuai dengan kriteria pengujian maka H<sub>a</sub> diterima. Dengan demikian model kooperatif tipe STAD dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat dan berguna bagi guru untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.
- 2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran khususnya model kooperatif tipe *STAD* (student teams achivement division) dalam keterampilan menulis teks deskripsi ataupun lainya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka
  Belajar.
- Keraf, G. (2018). *Ekposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmad. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Yatim. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya:
  Sic.
- Rofii, A., Murtadho, F., Rahmat, A. (2019 C) "The Effectiveness of Contextual-Based Academic

- Writing Learning Model. *Asian ELF Journal.Volume* 23. Issue 6.3 November 2019. <a href="https://www.asian-efl-journal.com/main-journals/2019-main-journal/volume-23-issue-6-3-november-2019/">https://www.asian-efl-journal.com/main-journals/2019-main-journal/volume-23-issue-6-3-november-2019/</a>.
- Rofii, Afif., Fathiaty, Murtadho., Rahmat, Aceng. (2019 A). Needs Analysis: A Learning Model for CTL-Based Academic Writing. *Proceedings of the Eleventh Conference on Applied Linguistics (conaplin 2018)* <a href="https://www.atlantis-press.com/procedings/conaplin-18/125911424">https://www.atlantis-press.com/procedings/conaplin-18/125911424</a>
- Rofii, Afif., Murtadho, Fathiaty., Rahmat, Aceng. (2019 B). The Perception of Lecturers and Students on Learning Model of Contextual-Based Academic Writing. Proceeding First International Conference on Advances Education, Humanities, and Language. Malang: EAI (https://eudl.eu/doi.418/eai.23-3-2019.2284915
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja
  Grapindo Persada.
- Slavin, Robert.E. (2005). *Cooperative Learning*. London. Nusa Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2010).

  Metode Penelitian Pendidikan.
  Bandung: Remaja Rosdakarya
  Sugiyono. 2014. Metode penelitian
  Pendidikan Pendekatan Kuantitatif
  Kualitatif dan R&d. Bandung:
  Alfabeta.
- Syekh, Sayid. (2011). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.